

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlaq Berbasis Kitab Kuning yang peneliti lakukan di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu fenomenologi sebagai tambahan diskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai strategi pembelajaran yang digunakan Madrasah atau guru Aqidah Akhlaq. Karena terkait langsung dengan gejala-gejala yang muncul di sekitar lingkungan manusia yang terorganisasi dalam satuan pendidikan formal. Bagian penelitian deskriptif berisi mengenai latar pengamatan, orang, tindakan, pembicaraan dan peristiwa serta pengalaman yang didengar oleh peneliti yang harus dicatat secara lengkap dan objektif.

Kata Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang terkadang tidak sesuai atau berlawanan dengan realitas dengan asumsi bahwa setiap perilaku laku manusia mempunyai makna tersendiri bagi pelakunya dalam konteks tertentu.¹

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian lapangan (*Field*

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 48.

research). Dengan rancangan studi multi kasus. Karena bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu obyek penelitian. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati. Peneliti memilih jenis penelitian lapangan karena bertujuan untuk mengetahui deskripsi secara maksimal dan menyeluruh tentang strategi pembelajaran guru mata pelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen utama bahkan menjadi salah satu ciri khas serta menjadi instrumen atau alat penelitian itu sendiri.² Peneliti kualitatif sebagai human instrumen, memiliki fungsi sebagai menetapkan fokus penelitian, menetapkan siapa informan yang sebagai sumber data, melaksanakan pengumpulan data, mengolah data yang didapat, menilai kualitas data, menafsirkan data serta menyimpulkan atas semua temuan datanya yang sudah diolah.

Dapat dikemukakan bahwa, penelitian kualitatif itu dilaksanakan penuh atau secara total oleh peneliti dilapangan secara intensif. Peneliti berperan sebagai partisipan penuh serta kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek yang diteliti untuk mendapatkan data temuan yang valid dan autentik. Adapun peran peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data

² *Ibid.*, 222.

peneliti lakukan dengan cara datang di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang, kemudian penulis mendatangi Kepala Madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran aqidah akhlaq, dan ikut dalam proses pembelajaran agar peneliti tahu secara nyata bagaimana proses pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*.³ Peneliti disini akan berusaha memperoleh data tentang strategi pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning di dua lembaga tersebut, dengan tujuan agar informasi yang terkumpul benar-benar sesuai dan terjamin keabsahannya.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian itu berlangsung yang tujuannya untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dan lokasi penelitian ini berada di MTs Negeri 2 Kediri Jl Sunan Ampel Desa Ngronggo, Kecamatan Kediri, Kabupaten Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang. Jalan K H Wahab Hasbullah, Gg. III Desa. Tambak Rejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.⁴

Adapun peneliti memilih lokasi di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang, dengan latar belakang yang disebutkan dalam tabel yaitu:

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 310.

⁴ Hasil observasi di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang tanggal 12-13 September 2018.

Tabel 3.1: Persamaan dan Perbedaan Di Kedua Lokasi Penelitian

MTs Negeri 2 Kediri	MTs Negeri 3 Jombang
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Merupakan Madrasah Negeri unggulan yang dibawah naungan Kementrian Agama Kota Kediri ➤ Melaksanakan kurikulum <i>Ma'had</i> sejak tahun 2015 ➤ Memiliki peserta didik mayoritas non santri pondok pesantren ➤ Pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning dan menjadi pelajaran wajib. ➤ Kitab kuning aqidah akhlak yang dipelajari <i>'aqidatul awam, taisirul kholaq</i> dan <i>ta'limul muta'alim</i> ➤ Guru aqidah akhlak terdiri dari guru akademisi MTs Negeri 2 Kediri serta ustadz atau ustadzah lulusan Pondok pesantren. ➤ Dalam KBM Peserta didik laki-laki dan perempuan bergabung 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Madrasah negeri unggulan dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Jombang sekaligus Pondok Pesantren Tambak Beras Jombang. ➤ Kebijakan Madrasah sangat dipengaruhi oleh Pondok Pesantren Tambak Beras. ➤ Melaksanakan kurikulum Kepesantrenan ➤ Memiliki peserta didik mayoritas santri Pondok Pesantren Tambak Beras. ➤ Pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning bahkan wajib. ➤ Kitab kuning aqidah akhlak yang dipelajari <i>'aqidatul awam, taisirul kholaq</i> dan <i>ta'limul muta'alim</i> ➤ Guru Aqidah khlak baik dari guru formal madrasah dan juga <i>dzurriyah</i> dari Ponpes Tambak

<p>menjadi satu.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memperpadukan kurikulum umum, Kementerian Agama serta <i>Ma'had</i>. ➤ Peserta didik mayoritas dari lingkup kota Kediri 	<p>Beras sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dalam KBM peserta didik laki-laki dan perempuan dipisah. ➤ Memperpadukan kurikulum umum. Kementerian agama dan juga kepesantrenan. ➤ Hampir 48 % peserta didik dari luar daerah jombang
---	---

Berdasarkan tabel penjelasan diatas dapat diketahui bahwa MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang sama dalam hal melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning dengan menjalankan kurikulum *Ma'had* dan Kepesantrenan akan tetapi memiliki latar belakang kelembagaan yang bertolak belakang atau berbeda.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan Waka Kurikulum. Dalam hal ini, peneliti mendatangi guru mata pelajaran aqidah akhlak dan Waka Kurikulum MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang guna mendapatkan informasi atau mengenai strategi pembelajaran yang digunakan. Sedangkan untuk sumber data sekunder atau sumber pendukung diperoleh dari:

1. Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang

Dalam hal ini, peneliti mendatangi kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Dokumen

Dalam hal ini peneliti meminta dokumen-dokumen yang meliputi profil sekolah, nilai-nilai akademik peserta didik, dokumen berupa gambar dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dokumen yang ada pada guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus

⁵Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 129.

⁶Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kulaitatif* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2007),157.

penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).⁷

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif di kelompokkan sebagai berikut:

a. Narasumber (*Person*)

Person merupakan sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.⁸

Data-data akan peneliti peroleh dari para narasumber dengan teknik pemilihan narasumber yang bersifat *purposive*, artinya narasumber yang dipilih adalah orang-orang yang berkompeten (dianggap tahu) atau berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan fokus penelitian. Adapun narasumber tersebut meliputi guru pendidikan aqidah akhlak. Selain itu juga melibatkan Kepala Sekolah atau Waka kurikulum, dan siswa-siswi dari MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang.

b. Peristiwa atau Aktifitas dan Lokasi Penelitian (*Place*)

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya kegiatan pembelajaran, program-program yang dijalankan dan lain-lain. Disini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait strategi pembelajaran aqidah akhlak berbasis kitab kuning untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut.

⁷ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*. (Bandung; Tarsito,2003), 55.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

c. Dokumen (*paper*)

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada lembaga pendidikan tersebut dipadukan dalam suatu analisis kasus untuk dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada: observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipatif

Dalam proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tanpa berperan serta). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*). Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak karena selain melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data.⁹ Dalam melakukan

⁹ *Ibid*, 145.

observasi berperan serta (*participant observation*), peneliti menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan kecil diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, sedangkan alat perekam (*tape recorder*) digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri untuk ikut dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas agar peneliti mengetahui secara detail bagaimana proses pembelajaran berlangsung untuk mendapatkan data yang diinginkan.

2. Wawancara Mendalam

Metode wawancara yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data dari *key informant* yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah pedoman wawancara tak terstruktur, karena dalam wawancara tersebut peneliti hanya menanyakan pokok yang akan ditanyakan dan mengalir sesuai apa yang telah difikirkan peneliti pada saat melakukan penelitian.

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan buku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan kekecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru,

pendangan ahli, atau perspektif tunggal. Perbedaan wawancara ini dengan wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan memberikan respons, yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas mereka yang dipilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan memdalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti percakapan sehari-hari. Dalam proses wawancara demikian kadang-kadang terjadi pewawancara atau yang diwawancarai sudah mengajari semua yang ada dibenaknya dan apa yang diketahui kepada lawan bicaranya. Peneliti hendaknya menyadari situasi demikian sehingga saat meluruskan kembali pembicaraan.¹⁰

Peneliti mendatangi kepala MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang malakukan wawancara guna mendapatkan informasi mengenai strategi pembelajaran yang guru mata pelajaran aqidah akhlak gunakan dalam proses pembelajaran dan kompetensi guru mata pelajaran aqidah akhlak. Dan juga peneliti menemui guru mata pelajaran aqidah akhlak untuk mendapatkan informasi tentang strategi pembelajaran yang ia gunakan dalam proses pembelajaran.

¹⁰ Basrowi, *Memahami Penelitian...*, 130.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa dokumen. Dokumen merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud bisa berupa profil sekolah, nilai-nilai akademik peserta didik, dokumen berupa gambar dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dan dokumen yang ada pada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang. Kesemua dokumen ini dikumpulkan untuk dianalisa demi kelengkapan data penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu, dan (2) analisis multi kasus .

Analisa data merupakan serangkaian kegiatan penelaahan, penafsiran, sistematisasi, pengelompokan dan verifikasi sebuah data penelitian agar sebuah fenomena dalam sebuah penelitian memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.¹¹ Analisis data dilakukan secara induktif karena dimulai dari fakta empiris. Peneliti merupakan subyek dan mempelajari, menafsirkan ,

¹¹ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), 191.

menganalisis, dan menyimpulkan fenomena yang ada di lapangan. Dan itu semua dilakukan peneliti dengan terjun langsung kelapangan¹²

Maksud peneliti dari analisis data dalam penelitian ini adalah analisa data pada lokasi penelitian yaitu MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang. Dalam proses analisa data, peneliti melelukanya secara simultan dengan pengumpulan data, maksudnya peneliti dalam mengumpulkan data juga menganalisis datanya yang diperoleh di lapangan.

1. Analisis Data Kasus Individu

Dalam menganalisis data kasus individu, peneliti melakukannya pada masing-masing objek penelitian ini yaitu: MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang. Peneliti menganalisis dengan cara melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna.

Dalam menganalisa data peneliti melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, pengembangan sistem pengkodean. Data yang peneliti peroleh melalui, wawancara mendalam, observasi partisipan maupun dokumentasi, dibaca dan difahami, secara cermat dan selanjutnya diidentifikasi sesuai dengan topik melalui penggunaan kode dan dibuat berdasarkan fokus penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, dan situs penelitian. Pengkodean dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

¹² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.

	i. Kordinator Kepesantrenan	KK
	j. Ketua Ma'had	KM
4	Situs Penelitian:	
	a. MTs Negeri 2 Kediri	I
	b. MTs Negeri 3 Jombang	II

Pengkodean tersebut digunakan peneliti dalam hal menganalisa data temuan dilapangan. Kode fokus penelitian digunakan peneliti dalam hal mengelompokkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. selanjutnya pada akhir catatan lapangan atau transkrip wawancara dibubuhkan kode situs penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, tanggal, bulan dan tahun. Contoh penerapan kode dan cara membancanya adalah sebagai berikut:

Keterangan:

I : MTs Negeri 2 Kediri

W : Wawancara mendalam

O : Observasi Partisipan

D : Dokumentasi

Kamad : Kepala Madrasah

Wakur : Waka Kurikulum

GAQ : Guru Aqidah Akhlak

GKK : Guru Kitab Kuning

WM : Wali Ma'had

PM	: Pendamping Ma'had
PPP	: Pengurus Pondok Pesantren
KK	: Kordinator Kepesantrenan
KM	: Ketua Ma'had
II	: MTs Negeri 3 Jombang
F1	: Fokus Penelitian 1
F2	: Fokus Penelitian 2
F3	: Fokus Penelitian 3

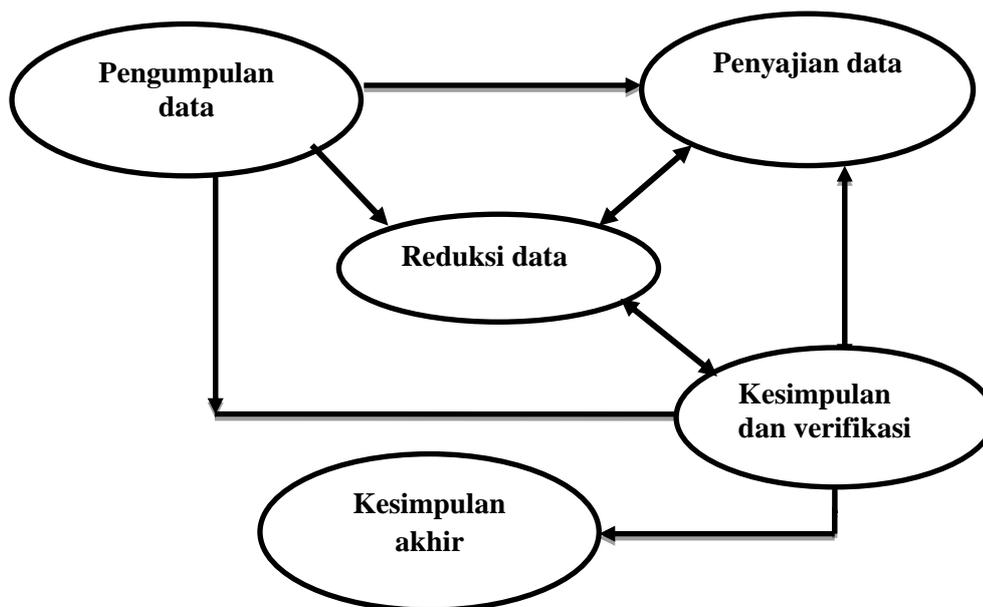
Kedua, peneliti melakukan penyotiran data hasil penelitian. dengan cara catatan hasil penelitian dilapangan dibaca dan difahami kembali dan setiap satuan data dimasukkan pada catatan hasil penelitian dilapangan yang berupa kalimat, dan paragraf diberi pengkodean yang sesuai. Kode-kode tersebut dituliskan pada bagian tepi lembar catatan lapangan.

Ketiga, peneliti merumuskan kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan-temuan sementara pada setiap kasus. Hal ini dilakukan dengan cara membaca, memahami dengan cermat dan mensintesiskan semua data yang terkumpul yang sudah melalui sistem pengkodean dan penyotiran data.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisa data tunggal tersebut sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman dalam bukunya Andi Prastowo. Beliau mengatakan bahwa aktivitas dalam analisa data yaitu

meliputi: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).¹³

Bagan 3.1: Teknis Analisis Data Model Interaktif Miles dan Hubberman¹⁴



Peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mencakup tiga konsep yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal, misalnya melakukan kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Selama

¹³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 243

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 92.

pengumpulan data, misalnya membuat ringkasan kode, mencari tema-tema, menulis memo, dan lain-lain. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid. Ketika peneliti menyangsikan kebenaran data yang diperoleh akan dicek ulang dengan informan lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui.

Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberi kode. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan dalam kotak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi. Dalam reduksi data ini peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi.

b. Penyajian data (*display data*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata secara apik. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup pula reduksi data. Dalam proses ini peneliti

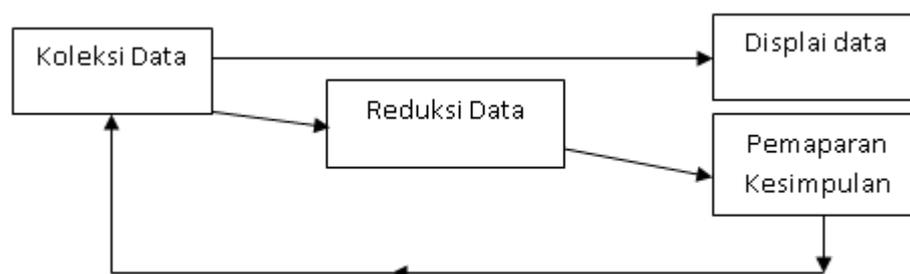
mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua, kelompok tiga, dan seterusnya. Masing-masing kelompok tersebut menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Masing-masing tipologi terdiri atas sub-sub tipologi yang bisa jadi merupakan urutan, atau prioritas kejadian. Dalam tahap ini, peneliti juga melakukan *display* (penyajian) data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh bukan segmental atau fragmental terlepas satu dengan lainnya. Dalam proses ini, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.

c. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebearan dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin. Dalam tahap ini peneliti membuat rumusan proporsisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proporsisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan temuan baru yang

berbeda dari temuan yang sudah ada. Berdasarkan uraian di atas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut:¹⁵

Bagan 3.2 : Langkah Analisis Data



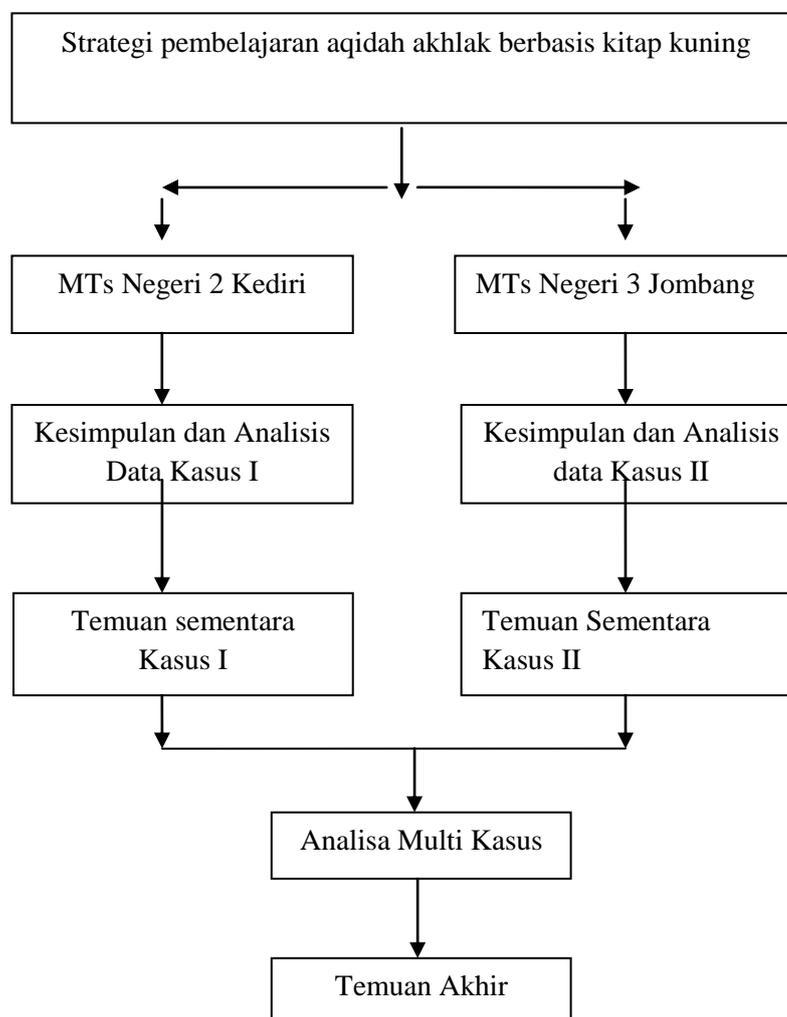
2. Analisis data multi kasus

Dalam analisis data multi kasus, peneliti melakukan analisis dari permasalahan di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik data yang digunakan adalah teknik analisa dan data induktif. Analisa data induktif adalah teknik yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus menuju yang bersifat umum. Dengan teknik ini dimaksudkan untuk membahas suatu masalah dengan cara mengumpulkan data yang bersifat khusus kemudian diambil kesimpulan secara umum.

Berfikir induktif adalah berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.¹⁶ Adapun langkahnya ditunjukkan pada bagan berikut :

¹⁵ *Ibid.*, 209-210.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1987), 42.

Bagan 3.2: Strategi Pembelajaran

H. Pengecekan Keabsahan Data

Sangat diperlukan adanya uji keabsahan data dan kelayakan data, Untuk menjamin kepercayaan dan validitas data yang diperoleh melalui penelitian yaitu dengan cara:¹⁷

1. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Dalam pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan peneliti lain atau

¹⁷ Moleong, *Metode Penelitian...*, 154.

orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.¹⁸ Dalam pemeriksaan sejawat ini peneliti melakukannya bersama beberapa orang yang ikut terlibat dan membantu dalam proses penelitian, seperti para guru, staff di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang yang kemudian secara bersama-sama mendiskusikan data yang diperoleh peneliti selama dilapangan.

2. Keajekan/ketekunan

Merupakan mencari konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.¹⁹ Cara yang dapat dilakukan bisa berupa pengamatan ulang terhadap objek yang diteliti, hasil dari diskusi pemeriksaan sejawat, dan pengamatan yang dilakukan ketika pengecekan keabsahan dengan narasumber.

3. Triangulasi

Dalam teknik pengecekan keabsahan data, Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu²⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 337.

¹⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 25.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 372

yang ada di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang, yaitu kepala sekolah atau waka kurikulum, guru aqidah akhlak, dan siswa.

Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member cek*) dari empat sumber data tersebut.²¹

Kemudian triangulasi teknik, yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan metode wawancara kepada kepala sekolah, kemudian dicek ulang dengan metode observasi dan dokumentasi.

Dan yang terakhir triangulasi waktu peneliti mengecek data dengan wawancara, observasi atau teknik dalam rentan waktu yang berbeda.

Dengan metode tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan memperpanjang penelitian atau pengamatan dan melaksanakan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda²². Karena perlu dipahami bahwa Tujuan dari triangulasi data bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena dalam penelitian, melainkan lebih kearah peningkatan

²¹ *Ibid.*, 373

²² *Ibid.*,

pemahaman peneliti terhadap data apa yang telah ditemukan sewaktu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.²³

Perpanjangan masa penelitian atau pengamatan dan melaksanakan diskusi lebih lanjut kepada narasumber yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda. Karena perlu dipahami bahwa Tujuan dari triangulasi data bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena dalam penelitian, melainkan lebih kearah peningkatan pemahaman peneliti terhadap data apa yang telah ditemukan.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tentang tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini peneliti berpedoman pada pemikiran moleong sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan.
2. Tahap pekerjaan lapangan.
3. Tahap analisis data.²⁴

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap pra-lapangan adalah melakukan persiapan dalam penelitian, melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, mencermati, melakukan pengamatan terkait judul dan fokus penelitian yang akan dilaksanakan dilokasi sekira peneliti sudah mendapatkan lokasi yang representatif dengan judul dan focus penelitian yang akan diangkat oleh peneliti kemudian peneliti membuat

²³ *Ibid.*, 330.

²⁴ Moleong, *Metode penelitian...*, 154.

proposal penelitian. Selain itu, peneliti mengajukan dan mengirim surat ijin ke tempat penelitian.

Setelah sekiranya peneliti sudah melaksanakan tahap pra lapang dan sudah sesuai dengan judul, fokus, dan tujuan penelitian tahap selanjutnya adalah tahap pekerjaan lapangan. Setelah peneliti memperoleh izin dari masing-masing kepala MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang selanjutnya peneliti terjun langsung memasuki lokasi penelitian tersebut melakukan pengamatan, wawancara, mengambil dokumen demi mendapatkan informasi dari responden sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang strategi pembelajaran aqidah akhlaq berbasis kitab kuning di MTs Negeri 2 Kediri dan MTs Negeri 3 Jombang dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

Dan tahap yang terakhir adalah tahap analisis data dengan cara peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, setelah itu peneliti mempelajari, memahami, menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari data atau hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan yang peneliti inginkan. Dan kemudian, hasil penelitian tersebut disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.